

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya mengenal Alqur'an sejak dini merupakan langkah awal yang utama sebelum pelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari untuk membaca Alqur'an baik dilakukan orangtua sendiri atau lembaga yang ada disekitar lingkungannya. Banyak diantara umat islam yang mempelajari tentang Alqur'an bukan hanya kosakata dan runtutan redaksionalnya, melainkan Alqur'an dipelajari melalui kandungan isi yang tersurat didalamnya, melalui berbagai macam pandangan pada sudut tertentu.

Sebelum mempelajari cara membaca Alqur'an sebagai sumber pengetahuan, akan lebih mudah jika santri memahami bagaimana cara membaca Alqur'an dengan kaidah yang baik dan benar. Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah banyaknya santri yang memiliki sedikit keterlambatan memahami *makharijul huruf* dalam membaca Alqur'an. Umumnya, seorang santri akan mempelajari ilmu tajwid untuk memahami bagaimana kaidah membaca Alqur'an dengan benar, mempelajari makharijul huruf agar bacaanya tepat dan tidak menyimpang dari arti sebenarnya. Setelah memiliki kemampuan membaca Alqur'an maka akan lebih mudah untuk mempelajari apa yang dijelaskan didalamnya.

Pembelajaran *Makharijul huruf* dapat mempengaruhi kualitas membaca Alqur'an santri. Setiap santri yang membaca Alqur'an, wajib hukumnya untuk mengaplikasikan hukum-hukum bacaan dan tempat keluarnya huruf yang sesuai aturan pembelajaran *makharijul huruf*. Karena sedikit saja kesalahan dalam membacanya, berakibat sangat fatal, beda tanda baca saja dapat mengubah makna dari Alqur'an tersebut.

Dalam kualitas membaca Alqur'an harus diiringi dengan adanya kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan menerapkannya dalam membaca Alqur'an. Terkait hal ini dapat difahami dari perintah Allah "bacalah Alqur'an itu dengan perlahan-lahan". Ulama' tafsir menafsirkan bahwa tartil adalah menjelaskan huruf-huruf dengan memenuhi *makrajnya* secara sempurna. Dengan pemahaman tersebut berarti ada keharusan membaca Alqur'an berserta tajwidnya dengan baik dan benar. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang bisa digunakan untuk bisa mengetahui tempat keluarnya huruf atau disebut juga *makhraj*. Hal ini juga dapat membaguskan

suara atau pengucapan dalam membaca Alqur'an dengan cara yang sempurna dengan tanpa berlebihan, kasar, maupun tergesa-gesa.¹

Kasus yang terjadi, di Kelurahan Sendang Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon yang telah dijelaskan oleh Buya Yahya di Bahjah TV dalam kajian Tafsir Alqur'an tanggal 30 Rajab 1440 h/06 April 2019 adanya kasus terkait kualitas membaca Alqur'an yang sudah bertahun-tahun belajar masalah pembelajaran *makharijul huruf* dan tajwid tapi membacanya masih terbata-bata. Dan dijawab oleh Buya Yahya masalah pembelajaran *makharijul huruf* dengan salah yang kesalahan itu merubah makna hukumnya adalah haram dan dosa besar bagi orang yang memang sudah bisa membacanya dengan baik.

Bagi orang yang sudah belajar tapi *makhrojnya* masih belum bisa membacanya dengan baik itu dapat dua pahala, yang pertama sudah mau membaca Alqur'an utuh, yang kedua sudah mau belajar terkait *makharijul huruf*. Yang tidak diperbolehkan itu orang yang main-main dalam membaca Alqur'an, sudah bisa membaca Alqur'an tetapi membacanya masih salah. Hukumnya dosa apabila seseorang yang sudah belajar *makharijul huruf* dan tajwid tetapi masih saja kurang fasih ndalam membaca Alqur'an, bahkan itu bisa merubah maknanya karena bacaannya salah.

Berdasarkan kasus yang sudah pernah terjadi, yang sekarang ini sudah dijumpai banyaknya kasus terkait cara membaca Alqur'an tanpa menerapkan tata cara bacaan *makharijul hurufnya* dan memperhatikan panjang pendeknya, dan yang lebih parahnya banyaknya yang membaca Alqur'an tanpa memperhatikan tata caranya kini sudah dianggap hal yang biasa aja. Maka peneliti tertarik untuk meneliti kasus kualitas membaca Alqur'an di pondok pesantren AlGhurobba' terkait penerapan pembelajaran *makhraj* disana. Mungkin dengan diterapkannya pembelajaran *makharijul huruf*, kualitas membaca Alqur'an itu lebih baik dan bisa benar-benar mengetahui *makhrajnya* dengan sesuai, panjang pendeknya, harokatnya, bunyinya sekaligus lafadznya dengan baik.

Alqur'an yang seharusnya menjadi pedoman umat muslim kini mulai diabaikan oleh remaja. Hal ini terlihat ketika minimnya partisipasi remaja dalam belajar mempelajari *makharijul huruf* yang berkaitan dengan membaca Alqur'an.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Makharijul huruf* digunakan oleh umat Islam dimanapun sebagai

¹ Ahmad Soenarto, Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap (Jakarta: Bulan Terang 1998),6.

cara membaca Alqur'an. Untuk mempelajari *makharijul huruf* kita semestinya dapat mengetahui huruf hijaiyah terlebih dahulu, huruf hijaiyyah merupakan yang digunakan untuk mengeja dan membaca Alqur'an. Ketika membaca Alqur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan yang sering kita temukan adalah mengucapkan huruf atau *makhraj* yang tidak sesuai tempatnya, sehingga dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang telah dibaca. Kesalahan ini dapat menyebabkan dosa, terutama jika dilakukan dengan sengaja.²

Alqur'an banyak memiliki kelebihan yaitu salah satunya dapat menuntun umat manusia untuk menjadi lebih baik. Misalnya Alqur'an tidak dengan orang yang hatinya kotor, seperti iri, dengki, khianat, sombong, ujub dan lainnya. Maka dari itu, sangat penting sekali untuk kita mempelajari dan mengajarkan membaca Alqur'an dengan menerapkan pembelajaran *makharijul huruf* kepada semua orang, terutama pada anak-anak. Karena anak-anak memiliki ingatan yang baik sehingga pikirannya akan baik jika diisi dengan ayat-ayat Alqur'an.

Kemampuan membaca Alqur'an memiliki kualitas yang berbeda-beda, mulai dari cara membaca Alqur'an, memahaminya, mempelajarinya, mengamalkannya dan lain-lain. Dengan adanya kemampuan maka akan semakin baik kualitas yang dihasilkan dari membaca Alqur'an tersebut. Seseorang akan memulai dengan belajar menguasai hukum tajwid, dan memperhatikan *makrajnya*, jika sudah sungguh-sungguh ingin membaca Alqur'an dengan benar. Ia pasti tidak akan bisa tergesa-gesa dan ambisius untuk menguasai bacaan Alqur'an. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al Muzzammil ayat 4 yaitu sebagai berikut ini.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan

Untuk menghindari kesalahan dalam membaca Alqur'an kita harus mengenal lebih jauh mengenai Alqur'an melalui aktifitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf perhuruf, ayat perayat yang dikembangkan dengan memahami kandungan maknanya, maka seseorang dapat mengambil kesimpulan bahwa didalam Alqur'an terkandung sebagai petunjuk dalam kehidupan

² Hasil Observasi, *pembelajaran Makharijul huruf Pondok Pesantren Al-Ghurobaa'*, 1 Februari, 2022

sehari-hari sehingga setiap umat islam sangat yakin, bahwa membaca Alqur'an sudah termasuk amal sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.³ Untuk melancarkan membaca Alqur'an, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui dan sekaligus memahami ilmu tajwid dan harus memperhatikan tata cara membacanya dan hukum-hukum membaca Alqur'an dengan benar.⁴

Sebagai umat Islam diwajibkan untuk memperbanyak membaca Alqur'an dan mengamalkan bacaannya dengan memperhatikan *makharijul huruf* dengan baik dan benar, karena kesalahan pelafalan huruf dalam membaca Alqur'an dapat mengubah makna. Alqur'an yang diturunkan dari Allah SWT baik dari lafadz, bacaan, maupun maknanya. Maka dari itu, seseorang yang ingin mendekati diri dengan Alqur'an harus memperbaiki bacaan membaca Alqur'an, karena tiada suatu bacaan yang dapat melampaui Alqur'an hingga sekarang ini, banyak diantara umat muslim yang mempelajari Alqur'an bukan hanya dari kosa kata melainkan Alqur'an harus dipelajari melalui kandungan yang tersurat didalamnya melalui berbagai macam pandangan.

Dalam kitab karangannya yang berjudul *Riyadhus Shalihin*, banyak memaparkan hadist-hadist yang berkenaan dengan keutamaan membaca Alqur'an dalam hadist Riwayat Al Imam Abu Ja'far Ibnul Badzisy yang lain adalah sebagai berikut.

وا ن ا و ص ي ا ل ط ا ل ب ب ج ف ظ م ح ا ر ج ا ل ح ر و ف و ص ف ا ت ه ا

Artinya: “Aku berwasiat kepada penuntut ilmu untuk menghafal Alqur'an *makharijul huruf* dan sifat-sifatnya.”

Alamuddin As Sakhwi berkata:

ل ل ح ر ف م ي ز ا ن ف ل ا ت ك ط ا ع ي ا # ف ي ه و ل ا ت ك م ح س ر الم ي ز ا ن

Artinya: Huruf memiliki timbangan maka jangan anda melebihi dan jangan mengurangi timbangannya

ا ل ذ ي ي ق ر ا ا ل ق ر ا ن و ه و م ا ه ر ب ه م ع ا ل س ف ر ة ا ل ك ر ا م ا ل ب ر ر ة . و ا ل ذ ي ي ق ر ا
ا ل ق ر ا ن ي ت ت ع ت ع ف ي ه و ه و ع ل ي ه ش ا ق ل ه ا ج ر ا ن .

Artinya: “Orang yang membaca Alquran dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia. Dan

³ Abu Zakariya Yahya An-Nawawi, *Attibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1997), 17.

⁴ Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-qur'an*, 38-39.

yang membaca Alquran dengan mengeja, dan ia membacanya dengan sulit, ia mendapatkan dua pahala”. (Hadits Muttafaq’alah dan lafal ini dari Muslim)⁵

Berdasarkan hadist diatas, dapat disimpulkan bahwa mempelajari dan mengajarkan Alqur’an adalah sebaik-baiknya amal dan sangat penting bagi para pembaca Alqur’an. Bahkan hadist sebelumnya berbicara bahwa keutamaan membaca Alqur’an itu seperti derajat nabi, hanya saja yang membedakan wahyu Allah tidak diterimanya seperti Rasulullah menerima wahyu Allah melalui pelantaran malaikat Jibril. Merambah ke dunia pendidikan yang akrab dengan kegiatan belajar dan mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa sebaik-baiknya pendidik yakni pendidik yang mempelajari dan mau mengajarkan Alqur’an. Dengan kata lain, pendidik yang ideal akan menyampaikan Pendidikan Islam dengan sepenuhnya berdasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur’an.⁶

Keutamaan yang telah dijelaskan tersebut bisa menjadi motivasi dan semangat bagi para penghafal Alqur’an yang mengajarkan membaca Alqur’an menjaga setiap baitnya. Dan mengetahui terlebih dahulu cara membaca Alqur’an yang sesuai dengan *makharijul huruf* dan tajwid.

Untuk mengatasi permasalahan yang sudah terjadi disini, dengan cara membaca Alqur’an dengan bacaan/tilawah yang sebenarnya, yaitu harus mengikuti aturan-aturan dalam membacanya, seperti harus benar *makhraj hurufnya*, panjang pendeknya, cara berhenti dan lain sebagainya. Alqur’an merupakan kitab Allah SWT yang berupa mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui pelantara Malaikat Jibril yang bersifat kekal dan abadi. Serta menjadi bukti yang menguatkan dan membenarkan segala sesuatu yang disampaikan oleh beliau. Kita dianjurkan oleh Islam untuk selalu membaca Alqur’an dengan suara jelas sesuai dengan bacaan tajwid dan juga tartil dalam pelafalannya.

Tahap pemulaan dapat membaca Alqur’an yaitu dapat membunyikan huruf hijaiyyah sesuai dengan *makhrajnya*. Proses keterampilan membaca Alqur’an dengan pengenalan dan penguasaan lambing-lambang yang sudah dikenal untuk mempermudah proses pembelajaran membaca untuk menguasai

⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi Dengan Alqur’an*, 1226.

⁶ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Abd. Aziz (Yogyakarta: Teras, 2011), 38.

makharijul huruf. Dengan adanya pembekalan *makharijul huruf* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas belajar santri dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai *makhrajnya*

Problem yang dialami oleh semua santri pemula penghafal Alqur'an yaitu kurang mengetahui *makharijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar. Banyak santri masih banyak yang belum lancar dalam membaca Alqur'an, baik dari cara pengucapan huruf hijaiyyahnya yang masih kurang tepat, dan masih banyak yang belum menerapkan kaidah tajwid dalam membaca Alqur'an. Seorang penghafal Alqur'an harus memperhatikan bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid dan pelafalan *makharijul huruf*. Dalam problem membaca Alqur'an masih banyak santri yang hanya mampu membaca saja, akan tetapi belum mengetahui cara membaca yang benar menggunakan *makharijul huruf* yang sudah diterapkan dan nada yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyyah. Kebiasaan pengajaran santri pemula membaca Alqur'an yang kurang tepat akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan santri dalam membaca Alqur'an.

Seseorang tidak akan dapat membedakan membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu, sangat penting mempelajari *makharijul huruf* agar para pembaca Alqur'an terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan yaitu seperti kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan bisa merubah makna dan kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf lainnya.⁷ Barang siapa yang mau mengajarkan membaca Alqur'an hukumnya fardhu kifayah dan merupakan ibadah yang paling utama.

Problem pembelajaran *makharijul huruf* ada didalam pondok pesantren Al-Ghurobba' lembaga pendidikan nonformal dengan santri sebanyak 397 orang, yaitu 186 santri pondok tulen, dan 211 santri sekolah dan kuliah tersebut memiliki visi "mewujudkan sumber daya santri yang hafidzoh dan amil serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan terus berpijak pada Alqur'an dan hadist". Sedangkan misi dari lembaga nonformal ini adalah untuk "menanamkan jiwa yang berkomitmen pada syari'at Alqur'an dan hadist, menumbuhkan semangat juang kepada seluruh warga pesantren dalam berdakwah dan pengabdian kepada masyarakat

⁷Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Aditama, 1995), 39-40.

sebagai wujud dari pengabdian kepada Allah *Azzawa Jalla*, dan mewujudkan masyarakat qur'ani yang *berakhlakhul karimah*.⁸

Problem tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu masih banyaknya santri pemula belum mampu membedakan bunyi antara satu huruf dengan huruf yang lainnya dengan benar dan santri pemula belum terbiasa membaca Alqur'an dengan menerapkan *makharijul huruf*. Salah satu pondok pesantren yang memberikan perhatian khusus pada *makharijul huruf* adalah pondok pesantren Al-ghurobba'. Santri pondok pesantren putri Al-Ghurobba' disini diwajibkan untuk mewajibkan untk menghafalkan Alqur'an. Setiap santri tidak langsung menyetorkan hafalan karena harus melalui tahapan-tahapan yang sudah ditentukan dari pengurus. Prosedur yang harus dilalui santri agar bisa menyetorkan hafalan kepada pengasuh adalah santri harus wajib mengikuti pembekalan *makharijul huruf* terlebih dahulu, dengan adanya hal ini bertujuan untuk membenahi, dan memperbaiki *makharijul huruf* tiap santri yang belum sesuai dengan metode yang diterapkan di pesantren. Selain itu juga ada pembekalan *bin-nadhhor* yang mempunyai tujuan untuk melatih santri baru membaca Alqur'an dengan baik dan juga sesuai dengan kaidah tajwid. Santri yang sudah bagus *makharijul hurufnya*, bacaan sudah sesuai dengan sudah diterapkan akan dipilih oleh pengurus pendidikan untuk mengikuti tes seleksi oleh para ustadzah. Jika santri yang sudah lulus seleksi bisa melanjutkan ketahapan selanjutnya.

Salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas santri membaca Alqur'an adalah dengan menerapkan pembelajaran *makharijul huruf* untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaannya, dan untuk santri pemula diadakan pembekalan *makhrhaj* yang dibimbing oleh ustadzah dan pengurus harian seksi pendidikan setiap harinya. Karena dengan adanya pembekalan makharijul huruf santri pemula bisa mempelajari tempat keluarnya huruf hijaiyah, cara membaca Alquran dengan baik, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil. Hal ini dapat dilakukan karena tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas santri dalam membaca Alqur'an.⁹

⁸Hasil Dokumentasi, Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa', pada tanggal 10 November 2020.

⁹Hasil Dokumentasi, Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa', pada tanggal 01 Mei 2021.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Implementasi *Makharijul Huruf* Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Membaca Alqur’an di Ponpes Al-Ghurobba Kudus.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas membaca Alqur’an santri putri dipondok pesantren tahfidz Al-Ghurobba tumpangkrasak Jati Kudus meliputi

1. Keterampilan yang diperlukan seorang ustadzah dan pengurus harian seksi pendidikan dalam mengajarkan *makharijul huruf*
2. Keterampilan yang diperlukan seorang ustadzah, dan pengurus harian seksi pendidikan dalam meningkatkan kualitas santri membaca Alqur’an dengan memperhatikan *makharijul huruf* sehingga santri dapat melafalkan bacaan ayat-ayat Alqur’an dengan baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas membaca Alqur’an santri dalam meningkatkan kualitas santri membaca Alqur’an di pondok pesantren Al-Ghurobba’ Kudus?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas santri membaca Alqur’an dipondok pesantren Al-Ghurobba’ Kudus?
3. Bagaimana hasil pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas santri membaca Alqur’an dipondok pesantren Al-Ghurobba’ Kudus?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk menjelaskan pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas santri putri membaca Alqur’an dipondok pesantren Al-Ghurobba’ Kudus
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas santri putri membaca Alqur’an dipondok pesantren Al-Ghurobba’ Kudus
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas santri putri membaca Alqur’an dipondok pesantren Al-Ghurobba’ Kudus

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan nberguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru dan luas dalam menggunakan pembelajaran *makharijul huruf* sehingga mampu meningkatkan kualitas santri membaca Alqur'an dengan baik dan benar.

2. Manfaat praktis

a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ghurobba'

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka memberikan kontribusi dan meningkatkan kualitas membaca Alqur'an pondok pesantren AlGhurobba'

b. Bagi ustadzah dan pengurus harian seksi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan acuan bagi ustadzah dan pengurus harian seksi pendidikan dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca Alqur'an dengan menggunakan pembelajaran *makharijul huruf*

c. Bagi santri

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui umplementasi pembelajaran *makharijul huruf* dalam membaca Alqur'an serta meningkatkan minat dan partisipasi belajar santri dengan *makharijul huruf*, sehingga santri dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan dalam meningkatkan kualitas membaca Alqur'an.

d. Bagi Praktisi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang baru sehingga dengan penggunaan tersebut dapat tercapai dengan tujuan yang diharapkan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah masalah setiap permasalahan dan memudahkan penyusunan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI yang berisikan teori-teori yang terkait judul, yang berisi pengertian *makharijul huruf*, Dasar pembelajaran *makharijul huruf*, Tujuan pembelajaran

makharijul huruf, cara mengetahui makharijul huruf, pembagian *makharijul huruf*, pelatihan dalam mengucapkan makharijul huruf, Kualitas membaca Alqur'an, korelasi antara pembelajaran *makharijul huruf* dengan kualitas membaca Alqur'an, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN yang berisikan jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang berisikan mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP yang berisikan kesimpulan dan saran

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

